

WORKING CAPITAL EFFECTIVENESS
PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk

Didi Rahmat
didirahmat81@gmail.com
STIE Indonesia Pontianak

Fazira Wulanda
firawulanda@gmail.com
STIE Indonesia Pontianak

ABSTRACT

This study aims to determine the efficiency of the allocation policy and sources of working capital at PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. The variable used is working capital with indicators of Working Capital Turnover, Working Capital Needs, and Working Capital Sources. The research period is 2017 to 2020. The data analysis uses quantitative descriptive and is then translated into graphic and narrative trends. From the data analysis, it is known that working capital turnover has been effective in creating a positive profit trend. Meanwhile, the working capital requirements during this period have been well met. Sources of working capital have basically used sources that can effectively support needs, except for low receivables turnover, so there are a lot of funds that should be used as sources but cannot be used.

Key Word: Working Capital

PENDAHULUAN

Dunia usaha pada umumnya di butuhkan modal yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan modal kerja, maupun dalam bentuk lain baik yang berasal dari luar maupun yang berasal dari perusahaan itu sendiri untuk membelanjai operasi perusahaan. Modal kerja menurut (Kasmir, 2019) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut (Djarwanto, 2011) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang

Modal kerja juga merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dimana modal kerja menjadi salah satu penunjang aktivitas kegiatan perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak serius dalam

mengelola modal kerjanya maka akan memungkinkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal kerja secara maksimal dan dapat mengalami krisis keuangan.

Secara umum hampir semua perusahaan menghadapi masalah dalam usaha memajukan atau mengembangkan usahanya. Untuk itu perusahaan, harus selalu berusaha dalam menyiapkan sumber dana. Setiap aktivitas yang dilaksanakan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari - hari maupun membiayai investasi jangka panjang.

Penggunaan modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian.

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup. Modal kerja pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian mesin, dan lain-lain.

Dana atau uang yang telah keluar untuk membiaya operasi sehari-hari berputar kembali masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan – penjualan produk. Dengan penjualan tersebut perusahaan

diharapkan memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Berikut ini adalah data modal kerja pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berdasarkan laporan neraca keuangan selama 3 periode, yaitu dari tahun 2017-2020 yang telah diringkas seperti Tabel berikut:

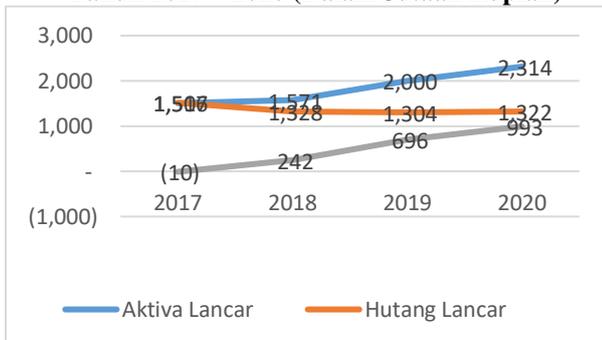
Tabel 1
Modal Kerja PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2017 – 2020 (Dalam Milyar Rupiah)

Ket.	2017	2018	2019	2020
A.L.	1.506,66	1.570,54	1.999,88	2.314,32
H.L.	1.516,18	1.328,63	1.303,88	1.321,52
WC	- 9,52	242,38	696,00	992,79

Sumber: PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, setelah diolah 2021.

Berdasarkan data yang disajikan dalam diatas dapat diketahui modal kerja pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ini mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan yg cukup banyak sebesar Rp 232.859.754.284. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 453.621.651.210. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 296.789.385.505.

Grafik 1
Modal Kerja PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2017 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Data Olahan, 2021.

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini dapat dilihat dari data diatas, dijelaskan bahwa pada tahun 2017 ke tahun 2018 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 23,3%, kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 modal kerja mengalami peningkatan lagi sebesar 187% dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 modal kerja mengalami peningkatan lagi sebesar 42,6%. Kemudian dapat disimpulkan bahwa modal kerja pada PT Garudafood Putra Jaya Tbk ini sedang mengalami fluktuasi. Perusahaan yang baik harus melakukan pengelolaan modal kerja dengan tepat agar efisien dan efektif dalam penggunaan modal kerja tersebut.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Berikut pengertian modal kerja menurut (Kasmir, 2019) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Pengertian modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah sebagai berikut:

“Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang”

Arti Penting Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Pentingnya modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah sebagai berikut :

“Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2019) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Jenis - Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)
Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*)
Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Munawir (2014) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar

perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

Sedangkan menurut Djarwanto (2011) modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi:

- a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

Tujuan Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Serta tujuan lainnya.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut:

1. Hasil Operasi Perusahaan
Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan Saham atau Obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2019) berasal dari :

1. Hasil Operasi Perusahaan
Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham

Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.

4. Penjualan aktiva tetap
Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi
Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman
Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek.
7. Dana hibah dan
8. Sumber lainnya.

b. Penggunaan Modal Kerja

Unsur – unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja menurut Djarwanto (2011) adalah:

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal saham.
4. Pembayaran deviden tunai.
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, suplie kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian

keuntungan oleh pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Sedangkan menurut Kasmir (2019) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lainlain) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi

adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

9. Penggunaan lainnya.

c. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan terlihat modal kerja yang dimiliki perusahaan. Berikut ini laporan perubahan modal kerja menurut Kasmir (2016) adalah:

1. Posisi modal kerja per periode
2. Perubahan modal kerja
3. Komposisi modal kerja
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual
8. Lainnya.

Kebutuhan Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja

1. Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun selanjutnya, sehingga modal kerja perusahaan dapat digunakan secara efektif. Setiap kegiatan perusahaan akan mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerjanya. Jika kegiatan perusahaan meningkat maka modal kerja yang dibutuhkan juga akan lebih besar. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja, maka perusahaan dapat merencanakan dana dan mengendalikan beberapa modal kerja yang dibutuhkan sehingga dapat mencegah adanya pemborosan ataupun kelebihan dana serta dapat mengetahui apakah perusahaan kekurangan modal kerja atau tidak. Besar kecilnya modal kerja menurut Riyanto (2011) terutama tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah

dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit pembelian, lamanya penyimpanan barang mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan barang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019) pengertian perputaran modal kerja adalah sebagai berikut : “Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata”.

Adapun menurut Munawir (2014) perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Modal kerja dikatakan semakin baik jika perputarannya cepat.

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal yang ditanamkan dalam perusahaan akan cepat kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba juga tinggi dan laba yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan. Tingginya tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah menggunakan modal secara efisien.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2019) yaitu:

a. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika

dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

b. Syarat Kredit

Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

- Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

- Syarat penjualan barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

c. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut (Sugiyono, 2018) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah Modal Kerja (Working Capital), untuk bisa menilai efektifitas dalam penggunaan variabel tersebut maka indikator yang digunakan adalah

1. Working Capital Turn Over (WCTO),
2. Kebutuhan Modal Kerja,
3. Sumber modal kerja tersebut (Total Asset Turn Over; Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan)

Penelitian ini memakai metode Deskriptif Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek atau unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dengan periode analisis data tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Data yang diambil berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan periode tahun 2017-2020. Berikut tabel data dan sumber yang sudah diambil dan dikumpulkan:

Tabel 2
Pengumpulan Data

No.	Uraian Data	Sumber
1.	Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2017	www.idx.co.id
2.	Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2018	www.idx.co.id
3.	Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2019	www.idx.co.id
4.	Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2020	www.idx.co.id
5.	Gambaran umum dan profil PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	www.idx.co.id

Analisa Data

Dalam menganalisa efektifitas modal kerja pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. maka analisa data menggunakan persamaan dalam teori Manajemen Keuangan untuk menghitung:

$$1. \text{ Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}-\text{Hutang Lancar}}$$

Standar Industri atau rasio ideal adalah 6 kali.

2. Kebutuhan Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Kecepatan Perputaran Modal Kerja}}$
3. Analisis sumber yaitu suatu analisis untuk mengetahui sumber modal kerja dan penggunaannya dalam perusahaan, berikut rumusnya menurut (Kasmir, 2019) :
 - a. Total Asset Turnover = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
Standar Industri atau rasio ideal adalah 2 kali.
 - b. Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$
Standar Industri atau rasio ideal adalah 15 kali.
 - c. Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Barang Persediaan}}$
Standar Industri atau rasio ideal adalah 20 kali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah perhitungan dari analisis data dasar :

1. Perputaran Modal Kerja

Gambar 2
Perputaran Modal kerja



Dari tabel diatas yang memperlihatkan mengenai tren perubahan perputaran modal kerja yang terus berkurang secara signifikan. Terutama dari tahun 2018 ke tahun 2020. Ini terus berlanjut di tahun 2020 dimana perputaran modal kerjanya bahkan mendekati standar acuan ideal yaitu 6x.

2. Kebutuhan Modal Kerja

Tabel 3
Kebutuhan Modal Kerja

Tahun	Kebutuhan Modal Kerja
2017	1.574.869.155.521,00
2018	1.504.476.012.012,00
2019	1.057.472.600.964,00
2020	657.963.702.231,00

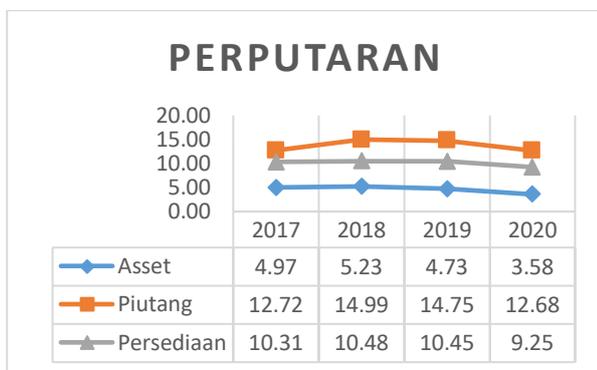
Dari hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa kebutuhan modal kerja yang harus dimiliki oleh PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

mengalami trend yang menurun atas kebutuhan penambahan modal kerja per tahunnya.

3. Sumber Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja adalah pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas sedangkan penggunaan modal kerja adalah pos-pos yang menurunkan jumlah uang kas. Dalam mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat dari total asset turnover, perputaran piutang, dan perputaran persediaan

Gambar 3
Perputaran Asset, Piutang dan persediaan



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dalam melakukan perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) periode 2017-2020 berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2017 total aktiva dalam menghasilkan penjualan sebanyak 4,97 kali. Tahun 2018 total aktiva mengalami sedikit kenaikan dalam menghasilkan penjualan yaitu sebanyak 5,23 kali. Kemudian pada tahun 2019 total aktiva mengalami penurunan dalam menghasilkan penjualan sebanyak 4,73. Pada tahun 2020 total aktiva pun mengalami penurunan dalam menghasilkan penjualan yaitu sebanyak 3,58. Hal tersebut masih tergolong baik, karena perubahan rasio dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Kemudian, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk total asset turnover, yaitu 2 kali, berarti PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Dapat dilihat bahwa kemampuan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dalam melakukan perputaran piutang periode 2017-2020 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Kemampuan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dalam melakukan perputaran persediaan periode 2017-2020 mengalami penurunan tiap tahunnya. Penurunan ini menandakan terjadinya lambatnya dalam perputaran persediaan.

Efektifitas Modal Kerja

Menurut (Harahap, 2015) Pertumbuhan laba adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan meningkatkan laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik, kondisi ekonomi yang baik umumnya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut juga bernilai baik dan menarik para investor menanamkan modalnya. Adapun grafik pertumbuhan laba sebagai berikut:

Gambar 4
Pertumbuhan Laba Rugi
(dalam jutaan rupiah)



Dari perbandingan penggunaan modal kerja yang mengalami pertumbuhan dari periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, namun in terbalik dengan pertumbuhan laba yang mencatatkan perubahan yang terus menurun. Artinya disini dapat di simpulkan bahwa Modal Kerja yang digunakan kurang efektif dalam penciptaan laba perusahaan. Jika tren ini terus berlanjut makan akan mengancam dari operasional perusahaan, bahkan mungkin akan memunculkan potensi terjadinya *Corporate Financial Distress* (Rahmat, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Martha, L. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Maulina, F. (2020). *Analisis Optimalisasi Modal Kerja PT. Unilever Indonesia Tbk*.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

- Priandini, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Modal Kerja Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
- Rahmat, D. 2019. *Profitability Index dalam Financial Distress Mitigation Studi pada Bank BUMN di Indonesia.* Jurnal Integra Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak. Vol.9. No.2.
- Rindy, S. A. (2018). *Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan.*
- Riyanta, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* BPFE.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV. Alfabeta.
- Tommy, P. (2018). *Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.*
- www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (IDX). Tahun 2017-2020.